



ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA PGSD FKIP UNIVERSITAS RIAU TERHADAP KULIAH DARING (DALAM JARINGAN) DITENGAH WABAH COVID-19

Afiliasi : Universitas Riau

Gusti Prasetyo [✉] (1), Otang Kurniaman (2), Eddy Noviana (3)

Cp: Gusti.prasetyo1239@student.unri.ac.id¹, otang.kurniaman@lecturer.unri.ac.id²,
eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id³

First Received: (28 Oktober 2021)

Final Proof Received: (18 November 2022)

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian analisis untuk mengetahui persepsi mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau mengenai proses perkuliahan yang dilaksanakan secara daring di tengah merebaknya wabah covid-19. Mahasiswa dan dosen melakukan proses pembelajaran melalui media teknologi. Tentu sistem perkuliahan ini menjadi salah satu jalan alternatif ditengah maraknya wabah Covid 19. Walaupun mudah dalam proses pelaksanaan sistem kuliah daring ini, namun perlu diketahui bagaimana mahasiswa menyikapi hal tersebut, mengapa hal tersebut perlu dilakukan karena ini adalah hal yang baru bagi mahasiswa, dimana perkuliahan yang sebelumnya dilakukan secara konvensional atau tatap muka diubah menjadi tidak tatap muka atau dilakukan secara daring. Penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif, karena data diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan analisis statistik. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif, karena data diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan analisis statistik. Penelitian ini juga merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan objek penelitian dalam keadaan yang sebenarnya . Data yang telah dikumpul kemudian dideskripsikan dengan bantuan perhitungan hasil analisis angket dan dokumentasi dalam bentuk persentase. Penelitian ini mengambil subyek penelitian yaitu mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau mulai dari angkatan 2018, angkatan 2019 dan angkatan 2020 yang keseluruhan berjumlah 360 mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara angket yang telah dibuat dengan menggunakan *google form* dan disebarluaskan secara online melalui media *whatsApp*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau terhadap kuliah daring (dalam jaringan) ditengah wabah covid-19 masuk dalam kategori baik.

Kata kunci: *Persepsi, Kuliah Daring, Covid-19*

Abstrack

This research is an analytical study to determine the perceptions of PGSD FKIP students at the University of Riau regarding the lecture process carried out online in the midst of the Covid-19 outbreak. Students and lecturers carry out the learning process through technology media. Of course, this lecture system is an alternative way in the midst of the Covid 19 outbreak. Although it is easy to implement the online lecture system, it is necessary to know how students respond to this, why this needs to be done because this is a new thing for students, where lectures which was previously done conventionally or face-to-face was changed to not face-to-face or done online. This research is a research with a quantitative approach, because the data is realized in the form of numbers and analyzed based on statistical analysis. This research is a research with a quantitative approach, because the data is realized in the form of numbers and analyzed based on statistical analysis. This research is also a descriptive research conducted to describe or describe the object of research in the actual situation . The data that has been collected is then described with the help of the calculation of the results of the questionnaire analysis and documentation in the form of percentages. This study took research subjects, namely PGSD FKIP students from the University of Riau starting from the 2018 batch, 2019 class and 2020 class, totaling 360 students. The data collection technique used in this research is by means of a questionnaire that has been made using google form and distributed online through whatsApp media. The results of this study indicate that the perception of PGSD FKIP students at the University of Riau towards online lectures (on the network) amid the Covid-19 outbreak is in the good category.

Keywords: *Perception, Online Lecture, Covid-19*

Copyright © 2022 Gusti Prasetyo, Otang Kurniaman, Eddy Noviana

Corresponding Author:

✉ Email Address: Gusti.prasetyo1239@student.unri.ac.id (Pekanbaru, Riau – Indonesia)

PENDAHULUAN

Munculnya wabah baru yang meresahkan warga dunia, memberikan dampak yang sangat merugikan. Wabah ini dikenal dengan nama Covid-19 (*Coronavirus Disease 2019*) atau yang lebih dikenal dalam bahasa Indonesia yaitu virus korona. Diketahui virus ini muncul pada akhir desember 2019 tepatnya di Wuhan, Tiongkok (PDPI, 2020) dalam Yuliana (2020). Virus ini sangat berbahaya yang dalam sekejap saja menimbulkan banyak korban jiwa. Menurut data WHO pertanggal 2 maret 2020 (Yuliana, 2020) jumlah penderita 90.308 terinfeksi Covid 19, di Indonesia sampai saat ini terinfeksi 2 orang angka kematian mencapai 3.087 atau 2,3% dengan angka kesembuhan 45.726 orang. Berdasarkan data ini dapat dilihat betapa berbahayanya wabah ini, hal ini membuat beberapa negara melakukan kebijakan diterapkannya social distancing yaitu membatasi dalam melakukan aksi sosial terutama kontak fisik guna menghindari merebaknya penularan covid 19.

Dunia pendidikan menjadi salah satu yang terkena dampak dari wabah ini. Pemerintah pusat sampai daerah memberikan kebijakan meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Kebijakan baru juga diambil sebagai jalan alternatif agar pembelajaran tidak terputus yaitu memberikan proses pembelajaran secara jarak jauh. Hal ini sesuai dengan kebijakan menteri Pendidikan Surat Edaran (SE) NO. 4 TAHUN 2020, pemerintah menerapkan tentang pelaksanaan pendidikan pada masa darurat *coronavirus disease (covid-19)* mengeluarkan arahan kepada penyelenggara pendidikan yang dilakukan secara jarak jauh. Dengan kemajuan teknologi informasi ini memungkinkan untuk pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan secara berjauhan dengan kata lain pengajar bisa mengambil langkah pemanfaatan teknologi jaringan dan teknologi informasi bagi pengembangan sistem pembelajaran di perguruan tinggi yaitu sistem kuliah daring (dalam jaringan).

Menurut Mustofa, dkk (2019) Formulasi model perkuliahan dalam jaringan (daring) merupakan sistem pembelajaran jarak jauh yang menggunakan bantuan teknologi. Hal ini berarti Mahasiswa dan dosen tidak perlu melakukan tatap muka selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Bilfaqih dan Qomarudin dalam Ayuni, dkk (2020) pembelajaran daring yaitu penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang massif dan luas, sehingga pembelajaran daring dapat dilaksanakan dimana saja. Mahasiswa dan dosen melakukan proses pembelajaran melalui media teknologi. Tentu sistem perkuliahan ini menjadi salah satu jalan alternatif ditengah maraknya wabah Covid 19. Walaupun mudah dalam proses pelaksanaan sistem kuliah daring ini, namun perlu diketahui bagaimana mahasiswa menyikapi hal tersebut, mengapa hal tersebut perlu dilakukan karena ini adalah hal yang baru bagi mahasiswa, dimana perkuliahan yang sebelumnya dilakukan secara konvensional atau tatap muka diubah menjadi tidak tatap muka atau dilakukan secara daring. Dengan melalui perkuliahan yang dilakukan secara daring ini membuat mahasiswa semakin mengerti dengan materi perkuliahan atau sebaliknya mereka sama sekali tidak mengerti dengan materi perkuliahan. Bagaimana dengan teknologi yang digunakan dalam perkuliahan daring ini, menunjang proses perkuliahan atau mahasiswa kesulitan dengan teknologi yang digunakan dalam perkuliahan tersebut. Dalam proses perkuliahannya perlu diketahui apakah mahasiswa antusias dan semangat untuk mengikuti perkuliahan secara daring ini atau malah sebaliknya mahasiswa ogah-ogahan dan merasa mengikuti perkuliahan hanya untuk sekedar formalitas saja. Tentu hal ini menjadi hal yang perlu diketahui mengingat hal ini adalah hal yang baru bagi mahasiswa. Untuk itu penting diketahui bagaimana persepsi dari mahasiswa mengenai proses pelaksanaan sistem kuliah daring ini.

Menurut Jalaluddin Rahmat dalam Sukoco (2004) persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Sedangkan Desiderato dalam Sukoco (2004) mengatakan bahwa, menafsirkan makna informasi indrawi melibatkan sensasi, atensi, ekspektasi, motivasi. Persepsi merupakan bagian proses pengolahan informasi yang terdiri dari sensasi, persepsi, memori, dan berpikir. Persepsi adalah proses memberi makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan baru. Sedangkan sensasi adalah proses menangkap stimuli.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya bahwa pembelajaran yang dilakukan secara online masih sulit untuk dilakukan dan masih kurang efektif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dari penelitian tersebut terlihat bahwa masih mahasiswa masih merasa bahwa pembelajaran online ini tidak efektif serta menyulitkan, dalam proses pembelajaran masih sering terjadi kesenggangan dan miskomunikasi dalam pembelajaran. Melihat hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai perkuliahan daring, perlu diketahui juga bagaimana persepsi mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau terhadap pelaksanaan kuliah daring di tengah merebaknya wabah covid-19 ini. Perlu diketahui bagaimana persepsi mahasiswa terhadap penggunaan teknologi dalam perkuliahan daring ini, bagaimana dosen atau pengajar melaksanakan pembelajaran dan bagaimana mahasiswa menjalankan proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penjabaran dari Pangondian R. A., dkk (2019) untuk menjadikan pembelajaran daring berjalan sukses maka kuncinya adalah efektifitas, berdasarkan studi yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat tiga hal yang dapat memberikan efek terkait pembelajaran secara daring yaitu :

1. Teknologi

Secara khusus pengaturan jaringan harus memungkinkan untuk terjadinya pertukaran sinkronisasi dan asinkronisasi, siswa harus memiliki akses yang mudah (misalnya melalui akses jarak jauh), dan jaringan seharusnya membutuhkan waktu minimal untuk pertukaran dokumen.

2. Karakteristik Pengajar

Pengajar memerankan peran sentral dalam efektifitas pembelajaran secara daring, bukan sebuah teknologi yang penting tetapi penerapan instruksional teknologi dari pengajar yang menentukan efek pada pembelajaran, siswa yang hadir dalam kelas dengan instruktur yang memiliki sifat positif terhadap pendistribusian suatu pembelajaran dan memahami akan sebuah teknologi akan cenderung menghasilkan suatu pembelajaran yang lebih positif. Dalam lingkungan belajar konvensional siswa cenderung terisolasi karena tidak memiliki lingkungan khusus untuk berinteraksi dengan pengajar.

3. Karakteristik Siswa

Mengungkapkan bahwa siswa yang tidak memiliki keterampilan dasar dan disiplin diri yang tinggi dapat melakukan pembelajaran yang lebih baik dengan metode yang disampaikan secara konvensional. Sedangkan siswa yang cerdas serta memiliki disiplin serta kepercayaan diri yang tinggi akan mampu untuk melakukan pembelajaran dengan metode daring.

Dalam proses pembelajaran dalam jaringan sangat bergantung pada beberapa komponen baik mahasiswa, dosen, sumber belajar, teknologi maupun jaringan internet. Untuk itu masing-masing komponen harus ada dan juga harus mendukung serta melengkapi guna lancarnya proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut perlu diketahui bagaimana persepsi mahasiswa dalam proses pelaksanaannya, hal ini guna mengetahui apakah sistem perkuliahan daring bisa menjadi jalan alternatif agar pembelajaran tetap berjalan dimasa pandemi covid-19 ini.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif, karena data diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan analisis statistik. Penelitian ini juga merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan objek penelitian dalam keadaan yang sebenarnya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau angkatan 2018, 2019 dan 2020 yang berjumlah 360 mahasiswa. Jumlah sampel dari penelitian ini adalah sebanyak 78 mahasiswa dari populasi penelitian. Untuk menentukan jumlah sampel peneliti menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan : n = Jumlah Sampel, N = Jumlah Populasi, e = Tingkat Kesalahan.

Persentase ketidakteelitian menurut Suharsimi Arikunto dalam Karinda dan Ode (2018) jika jumlah subyeknya lebih dari 100 orang dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Dalam hal ini peneliti mengambil ketidakteelitian atau tingkat kesalahan 10% ($e = 10\% = 0,10$), sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 78 mahasiswa. Waktu pengambilan data ini yaitu pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara angket yang telah dibuat dengan menggunakan *google form* dan disebar secara online melalui media *whatsApp*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penilaian skala likert. Menurut Ridwan dalam Sundayana (2014) skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam skala likert terdapat 4 (empat) pilihan alternatif jawaban, hal ini untuk menghindari jawaban yang cenderung memilih nilai tengah (netral).

Tabel 1. Format jawaban dan pedoman skor

Sifat Pernyataan	Format Jawaban dan Skala (Skor)			
	SS	S	TS	STS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Sumber: Dimodifikasi dari Sugiyono (2019)

Keterangan :

- SS : Sangat Setuju
- S : setuju
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

Sebelum kuesioner disebar terlebih dahulu kuesioner diuji melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas penelitian ini menggunakan uji validitas isi, dimana penguji validitasnya menggunakan pendapat para ahli (*expert judgement*). Kemudian nilai validitas dapat dicari dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson. Dalam uji reliabilitas, kuesioner dicari dengan menggunakan rumus *Cronbac's Alpha* (α). Data yang didapat dari kuesioner (angket) disajikan dalam bentuk tabel dan juga diagram lingkaran untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa terhadap kuliah daring (dalam jaringan) di tengah wabah covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kuesioner (angket) yang telah dianalisis didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

Rekapitulasi Persepsi Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau Terhadap Kuliah Daring (Dalam Jaringan) Ditengah Wabah Covid-19 Indikator 1 yaitu Penggunaan Teknologi.

Penggunaan teknologi pada persepsi mahasiswa diukur dengan 8 butir pernyataan yaitu pernyataan 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, dan 8. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *Microsoft Exel 2010* memperlihatkan bahwa skor atau nilai terendah yang didapat yaitu 47, skor atau nilai tertinggi yaitu 86. Untuk rata-rata (mean) yaitu 65,47 dan simpangan baku yaitu 7,35. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan maka pengkategorian persepsi mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau teradap kuliah daring indikator 1 yaitu penggunaan teknologi dapat dilihat pada tabel 2.

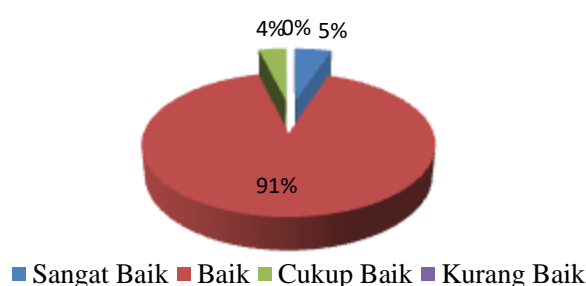
Berdasarkan tabel 2, penggunaan teknologi dalam persepsi mahasiswa mengenai kuliah daring masuk kedalam kategori baik dengan perolehan jumlah nilai sebesar 91,13% atau sebanyak 72 mahasiswa, kategori sangat baik mendapat perolehan jumlah nilai sebesar 5,06% atau sebanyak 4 mahasiswa, kategori cukup baik memperoleh jumlah nilai sebesar 3,80% atau sebanyak 3 mahasiswa.

Tabel 2. Pengkategorian Indikator Penggunaan Teknologi

Interval	Jumlah Mahasiswa	%	kategori
0-25%	0	0%	Kurang baik
26-50%	3	3,80%	Cukup baik
51-75%	72	91,13%	Baik
76-100%	4	5,06%	Sangat baik
Jumlah	79	100%	
Jumlah nilai	5169,44		Baik
		65,47%	

Berdasarkan tabel 2, teknologi dalam persepsi mahasiswa tidak termasuk kedalam kurang baik. Untuk dapat melihat kategori indikator penggunaan teknologi lebih jelasnya dapat digambarkan pada gambar diagram 1.

Penggunaan Teknologi



Gambar 1. Data Persentase Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Teknologi Dalam Perkuliahan Daring

Berdasarkan dari gambar diagram 1, dapat dikatakan persepsi mahasiswa mengenai penggunaan teknologi didalam proses perkuliahan daring masuk kedalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data bahwa jumlah terbesar masuk kedalam kategori baik yaitu sebesar 91% atau setara dengan 72 mahasiswa.

Berdasarkan penjelasan Pangondian R. A., dkk (2019) bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran online haruslah memiliki akses yang mudah. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan yang menyatakan tentang mudahnya mengakses perkuliahan daring ini mendapat respon yang baik oleh mahasiswa. Begitupun dengan jaringan internet yang digunakan, bahwa mereka tidak merasa terganggu dengan jaringan internet yang artinya jaringan internet yang digunakan mendukung proses perkuliahan mahasiswa juga tidak merasa kesulitan dan mampu secara mandiri untuk mengakses aplikasi perkuliahan yang digunakan. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata indikator penggunaan teknologi yaitu sebesar 65,473%. Disesuaikan dengan tabel pengkategorian yang telah dibuat, maka indikator penggunaan teknologi masuk kedalam kategori baik. Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang telah dibuat mengenai indikator ini persepsi mahasiswa terhadap teknologi selama proses perkuliahan daring direspon dengan baik. Ada juga beberapa mahasiswa yang berpersepsi terhadap teknologi yang digunakan dalam perkuliahan daring ini dengan sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan data perolehan dari beberapa mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau yang menunjukkan mereka sangat setuju dengan teknologi yang digunakan selama proses perkuliahan daring dilaksanakan.

Deskripsi dan Rekapitulasi Persepsi Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau Terhadap Kuliah Daring (Dalam Jaringan) Ditengah Wabah Covid-19 Variabel 2 yaitu Karakteristik Dosen.

Karakteristik dosen pada persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan kuliah daring diukur dengan 12 butir pernyataan yaitu pernyataan 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19 dan 20. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *Microsoft Excel 2010*

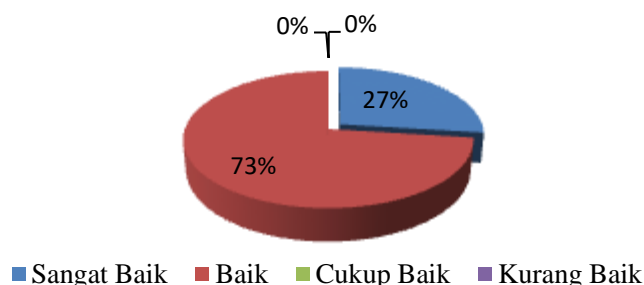
memperlihatkan bahwa skor atau nilai terendah yang didapat yaitu 52, skor atau nilai tertinggi yaitu 89. Untuk rata-rata (mean) yaitu 71,99 dan simpangan baku yaitu 7,91. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan maka pengkategorian persepsi mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau terhadap kuliah daring indikator 2 yaitu karakteristik dosen dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Pengkategorian Indikator Karakteristik Dosen

Interval	Jumlah Mahasiswa	%	Kategori
0-25%	0	0%	Kurang baik
26-50%	0	0%	Cukup baik
51-75%	58	73,42%	Baik
76-100%	21	26,58%	Sangat baik
Jumlah	79	100%	
Jumlah nilai	5687,5		Baik
		71,99%	

Berdasarkan tabel yang berada diatas, karakteristik dosen dalam persepsi mahasiswa mengenai kuliah daring masuk kedalam kategori baik dengan perolehan jumlah nilai sebesar 73,42% atau sebanyak 58 mahasiswa, kategori sangat baik mendapat perolehan jumlah nilai sebesar 26,58% atau sebanyak 21 mahasiswa. Variabel karakteristik dosen tidak termasuk kedalam kategori cukup baik dan kurang baik karena pada kategori tersebut jumlah nilai yang diperoleh sebesar 0% pada kedua kategori tersebut. Untuk dapat melihat hasil yang telah diperoleh lebih jelas lagi, dapat dilihat pada diagram lingkaran 2.

Karakteristik Dosen



Gambar 2. Data Persentasi Mahasiswa Terhadap Karakteristik Dosen Dalam Perkuliahan Daring

Berdasarkan dari tabel diatas dapat disimpulkan persepsi mahasiswa mengenai karakteristik dosen didalam proses perkuliahan daring masuk kedalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data bahwa jumlah terbesar masuk kedalam kategori baik yaitu sebesar 73% atau setara dengan 58 mahasiswa.

Menurut Pangondian R. A, dkk (2019) bahwa pengajar (dosen) yang menentukan efek pada pembelajaran, dan pengajar (dosen) memerankan peran sentral dalam efektifitas pembelajaran secara daring. Hal ini berarti karakteristik dosen dalam perkuliahan aring menentukan bagaimana proses perkuliahan daring itu tercipta. Dalam persepsi mahasiswa mengenai karakteristik dosen selama perkuliahan daring berlangsung ternyata direspon dengan baik. Berdasarkan butir-butir pernyataan yang telah disebar, menunjukkan bahwa selama perkuliahan berlangsung sikap dosen tidak jauh berbeda dengan perkuliahan tatap muka. Proses perkuliahan berlangsung dengan baik respon dosen juga baik dalam mengapresiasi mahasiswa-mahasiswa yang aktif dalam perkuliahan hal ini ditunjukkan dengan pernyataan-pernyataan yang menyangkut tentang sikap dosen selama perkuliahan direspon dengan baik oleh mahasiswa. Tidak hanya itu bahan ajar yang digunakan pun mudah dalam mengaksesnya. Dan juga interaksi antara dosen dengan mahasiswa baik hal ini dibuktikan dengan butir pernyataan bahwa dosen selalu memberikan kesempatan bertanya dan itu direspon baik oleh mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil rata-rata dari

indikator ini yaitu sebesar 71,99%. Bahkan ada beberapa mahasiswa yang berpersepsi bahwa karakteristik dosen dalam proses pelaksanaan kuliah daring ini sangat baik. Hal ini disesuaikan dengan data yang telah didapat dan dihitung sebelumnya. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa merasa selama perkuliahan daring berlangsung dosen baik dalam melaksanakan proses perkuliahan.

Rekapitulasi Persepsi Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau Terhadap Kuliah Daring (Dalam Jaringan) Ditengah Wabah Covid-19 Indikator 3 yaitu Karakteristik Mahasiswa.

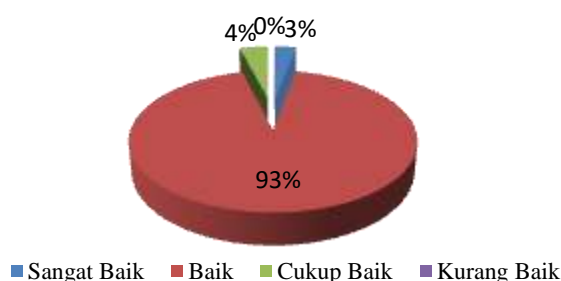
Variabel karakteristik mahasiswa pada persepsi mahasiswa selama proses perkuliahan daring berlangsung diukur dengan 8 butir pernyataan yaitu pernyataan 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, dan 28. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *Microsoft Exel 2010* memperlihatkan bahwa skor atau nilai terendah yang didapat yaitu 41, skor atau nilai tertinggi yaitu 80. Untuk rata-rata (mean) yaitu 65,08 dan simpangan baku yaitu 6,71. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan maka penkategorian persepsi mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau teradap kuliah daring indikator 1 yaitu teknologi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Pengkategorian indikator karakteristik mahasiswa

Interval	Jumlah Mahasiswa	%	kategori
0-25%	0	0%	Kurang baik
26-50%	3	3,80%	Cukup baik
51-75%	74	93,67%	Baik
76-100%	2	2,53%	Sangat baik
Jumlah	79	100%	
Jumlah nilai	5141,67		Baik
		65,08%	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa karakteristik mahasiswa dalam persepsi mahasiswa terhadap kuliah daring selama proses perkuliahan masuk kedalam kategori baik dengan perolehan jumlah nilai sebesar 93,67% atau sebanyak 74 mahasiswa, kategori sangat baik mendapat perolehan jumlah nilai sebesar 2,53% atau sebanyak 2 mahasiswa, kategori cukup baik memperoleh jumlah nilai sebesar 3,80% atau sebanyak 3 mahasiswa, dan berdasarkan tabel tersebut karakteristik mahasiswa dalam persepsi mahasiswa tidak termasuk kedalam kategori kurang baik hal ini ditunjukkan dengan jumlah nilai sebesar 0%. Untuk dapat melihat hasilnya lebih jelas dapat dilihat dalam diagram berikut:

Karakteristik Mahasiswa



Gambar 3. Data Persentasi Persepsi Mahasiswa Terhadap Karakteristik Mahasiswa Dalam Perkuliahan Daring

Berdasarkan dari tabel diatas dapat disimpulkan persepsi mahasiswa mengenai karakteristik mahasiswa didalam proses perkuliahan daring masuk kedalam kategori baik.

Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data bahwa jumlah terbesar masuk kedalam kategori baik yaitu sebesar 93% atau setara dengan 74 mahasiswa.

Menurut Pangondian R. A, dkk (2019) bahwa karakteristik pelajar (mahasiswa) tidak memiliki ketrampilan dasar dan disiplin yang tinggi dapat melakukan pembelajaran yang lebih baik dengan metode yang disampaikan secara konvensional. Namun walaupun pembelajaran daring ini hal yang baru, persepsi mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau menunjukkan hasil yang baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata yang diperoleh dari indikator ini sebesar 65,084%. Sesuai dengan penkategorian yang dibuat bahwa berdasarkan rata-rata tersebut indikator ini masuk kedalam kategori baik. Bahkan beberapa mahasiswa berpersepsi dengan sangat baik hal ini ditunjukkan dengan data yang telah dikumpulkan. Walaupun demikian ada beberapa mahasiswa yang merasa selama perkuliahan daring ini mereka merasa cukup baik, hal ini dilihat dari data yang ada bahwa masih ada beberapa mahasiswa yang masuk kedalam kategori cukup baik. Hal ini dikarenakan masih ada mahasiswa yang merasa kurang persiapan dengan proses perkuliahan dan juga masih ada yang mengantuk selama proses perkuliahan daring ini berlangsung. Namun walaupun demikian masih banyak mahasiswa yang selalu siap selama perkuliahan daring ini dilaksanakan.

KESIMPULAN

Hasil analisis dari tiap indikator menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap penggunaan teknologi selama proses pelaksanaan kuliah daring masuk kedalam kategori baik hal ini ditunjukkan dengan rata-rata dari indikator penggunaan teknologi sebesar 65,473%. Indikator kedua yaitu karakteristik dosen berdasarkan hasil analisis dan data yang diperoleh masuk kedalam kategori baik dengan hasil rata-rata sebesar 71,99%. Dan indikator yang ketiga yaitu karakteristik mahasiswa masuk kedalam kategori baik dengan hasil rata-rata 65,084%. Berdasarkan dari hasil data yang didapatkan dapat diketahui bahwa persepsi mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau terhadap kuliah daring (dalam jaringan) ditengah wabah covid-19 masuk kedalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil rata-rata keseluruhan yang didapat yaitu 69,616%. Berdasarkan interval tabel penkategorian hasil rata-rata tersebut masuk kedalam kategori baik. Berdasarkan hal tersebut menjelaskan bahwa mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau berpersepsi baik terhadap pelaksanaan kuliah daring ditengah wabah covid-19 ini baik. Hal ini berarti mahasiswa merasa senang serta merasa baik-baik saja dengan berlangsungnya proses perkuliahan yang dilakukan secara daring ini. Dan juga menunjukkan bahwa tidak adanya kendala yang berarti yang dialami oleh mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau selama proses perkuliahan daring ini berlangsung.

REFERENSI

- Ayuni, D, dkk. (2020). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 414–421. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579>
- Karinda, K., & Ode, L. J. S. (2018). Pengaruh Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Kepala Desa Bonggan Kecamatan Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan. 2(1), 15–26.
- Mustofa, M. I., dkk. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal Of Information Technology*, 1(2), 151. <https://doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067>
- Pangondian R. A., dkk. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (Sainteks)*, 1(1), 56–60. <https://www.prosiding.seminar-id.com/index.php/sainteks/article/view/122>
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta

- Sukoco, P. (2004). Persepsi Mahasiswa Baru Fakultas Ilmu Keolahragaan Terhadap Lembaga Pendidikan FIK UNY. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 1(1), 27–33.
- Sundayana, Rostina. 2014. Statistika Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Yuliana. (2020). Corona Virus Diseases (Covid -19); Sebuah Tinjauan Literatur. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 187–192.
<https://Wellness.Journalpress.Id/Wellness/Article/View/V1i218wh>